

ANALISIS HADHANAH DARI ORANG TUA KEPADA DAY CARE DI TK PLUS WAHIDIYAH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi di TK Plus Wahidiyah Kota Kediri)

Muhammad Riza Hanifudin

Fakultas Syariah Universitas Wahidiyah
E-mail : rizahanifudin7117@gmail.com

Lailatul Fazriyah

Fakultas Syariah Universitas Wahidiyah
E-mail : fazriyahdosen@gmail.com

ABSTRACT

Children under five still need optimal care to support their growth and development, for parents who have other activities such as work, care efforts have not been carried out optimally. There are alternatives to parenting for parents to provide children with rights that can support their growth and development. Day Care is a replacement and supplementary caregiving program. Researchers are interested in conducting research regarding the transfer of child custody to Day Care because researchers see that when child care needs are met, workers or parents can automatically carry out their profession with professionals which then has an impact on family welfare. This research aims to analyze the transfer of hadhanah from parents to Day Care at TK Plus Wahidiyah from an Islamic legal perspective, the reasons parents entrust their children to the Day Care program at TK Plus Wahidiyah, and to analyze the transfer of hadhanah from parents to Day Care at TK Plus Wahidiyah perspective. Islamic law. The research used is empirical legal research with a sociological approach. Meanwhile, the data collection techniques were through interviews, observations and documentation studies by interviewing the head of the kindergarten institution, several Day Care caregivers, and several guardians of Wahidiyah Day Care students in Kediri City. The data analysis is through data reduction, data validation, data classification and data analysis. The results of the research show that the reasons why parents entrust their children to Wahidiyah Day Care are the parents' busy schedule at work, the good educational and development support provided by Wahidiyah Day Care, the guaranteed comfort and safety of Wahidiyah Day Care, the social interaction that children get from meeting friends. new to Day Care, as well as the economic factors of parents who prefer to entrust their children to Day Care rather than buying baby sitter services and the transfer of hadhanah at Day Care Wahidiyah is in accordance with applicable Islamic law where the transfer of hadhanah today is based on the transfer of hadhanah in ancient times, such as during the time of the Prophet Muhammad.

Keywords: Day Care, Hadhanah, Islamic Law

PENDAHULUAN

Anak adalah salah satu amanah sekaligus karunia Allah swt, bahkan anak dianggap sebagai harta kekayaan yang paling berharga dibanding kekayaan harta benda lainnya. Anak sebagai amanah Allah swt harus senantiasa dijaga dan dilindungi karena dalam diri anak melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi, begitupun dengan anak yatim adalah sosok manusia yang mendapat kedudukan khusus dan mulia di sisi Allah swt, oleh karena itu anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah jasmani maupun rohani, sehingga kelak anak tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam menjalani kehidupanselayaknya anak

kecil untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa yang akan datang.

Namun tidak sedikit adanya anak yang tidak terurus dan tidak diperhatikan karena sering kali orang tua atau keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya sehingga anak menjadi kurang mendapat hak kebutuhannya. Yang dimaksud kurang mendapat kebutuhannya adalah kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, kurangnya waktu bersama kedua orang tuanya, dan kurang terurus. Secara umum hak kebutuhan dasar anak itu meliputi kelangsungan hidup, tumbuh kembang, serta mendapat perlindungan. Seorang anak dikatakan kurang terurus bukan hanya karena ia sudah tidak lagi meimiliki salah satu orang tua atau kedua orang tuanya, tetapi kurang terurus disini juga berarti ketika hak-hak anak untuk tumbuh dan kembang secara

wajar untuk memperoleh pendidikan yang layak, untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai tidak terpenuhinya kebutuhan si anak karena ketidakmampuan orang tuanya.

Menghadapi situasi yang dimana anak tidak terurus dapat dihindari, maka pada saat situasi seperti ini peran dan kewajiban negara sangat dibutuhkan. Peran negara dalam penanganan merupakan bagian dari kewajiban negara untuk memberikan jaminan dan perlindungan kepada semua warganya termasuk anak yang secara khusus perlu mendapat perlindungan dan jaminan bagi keberadaan dan masa depannya. Di wilayah manapun masih banyak memperlihatkan bahwa anak-anak selalu merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai proses perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang tengah berlangsung. (Wulandari, 2020)

Di berbagai daerah terutama perdesaan kebanyakan anak-anak seringkali menjadi korban terhambat proses tumbuh kembang mereka secara wajar karena ketidakmampuan orang tua untuk memberikan pengasuhan yang terbaik bagi anak-anak akibat situasi krisis ekonomi yang tak kunjung usai. Pada dasarnya pengasuhan anak dan perlindungan anak yang terbaik adalah anak yang diasuh dan dibesarkan bersama orang tuanya. Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, pada saat ini masih banyak anak yang tidak mendapatkan pengasuhan tersebut karena keadaan yang membuat orang tua atau keluarga tidak dapat mengasuh anak secara optimal.

Akibat kehilangan pengasuhan yang baik, misalnya perceraian, meninggalnya orang tua, dan kurangnya waktu dari orang tua karena pekerjaan. dan berbagai hal yang bersifat traumatis berpengaruh terhadap kualitas kesehatan fisik, emosi, mental, dan spiritual anak. Saat ini panti sosial merupakan alternatif dalam menangani permasalahan anak yang kurang terurus.

Dengan adanya program *Day Care*, anak bisa mendapatkan pelayanan-pelayanan sosial seperti kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya termasuk kasih sayang dan perhatian karena peran pengasuh pada program *Day Care* adalah sebagai pengganti orang tua. Dimana kewajiban orang tua adalah memenuhi kebutuhan anak termasuk memberikan kasih sayang yang tulus.

Program *Day Care* menjadi salah satu program yang membantu kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Pengasuhan yang dilakukan bukan

hanya sekedar mendampingi separuh waktu dalam kehidupan sehari-hari dan pengetahuan, tetapi juga meliputi kegiatan perawatan, pemeliharaan, bimbingan, pembinaan serta pendidikan. kecuali jika ada alasan dan aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan ini adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pilihan terakhir. (Tantowi, 2013)

Berdasarkan Firman Allah Swt. QS. At-Tahrim ayat 6:

وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا مَا يَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَاطٍ مَلِكُهُ عَلَيْهَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa diperintahkan untuk menjaga diri sendiri dan keluarga dari api neraka. Juga dapat dipahami bahwa setiap manusia mukmin mempunyai beban kewajiban dan tanggung jawab yaitu memelihara dirinya dan keluarganya termasuk disini dalam hal pemeliharaan anak-anaknya.

Dari semua hal terdapat kewajiban untuk saling mengingatkan supaya terhindar dari siksa api neraka dan terlebih ditekankan kepada orang tua yang seyogyanya mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anaknya selama anak tersebut masih dalam masa pendidikan dan pengasuhan orang tuanya. Pengasuhan anak atau pemeliharaan anak dalam Islam disebut dengan *hadhanah*. *Hadhanah* adalah pendidikan dan pemeliharaan anak sejak dari lahir sampai sanggup berdiri sendiri mengurus dirinya yang dilakukan oleh kerabat anak itu.

Para ulama fiqih mendefinisikan *hadhanah* yaitu melakukan pemeliharaan dan pengasuhan anak-anak yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, atau yang sudah besar tetapi belum *mumayyiz*, menyediakan sesuatu yang menjadikan kebajikannya, menjaganya dari sesuatu yang menyakiti dan merusaknya, mendidik jasmani, rohani dan akalnya, agar mampu berdiri sendiri menghadapi kehidupan. (Rofiq, 2012)

Melihat kondisi pengasuhan anak yang demikian, maka dirintislah program *Day Care* yang bernaung di bawah TK Plus Wahidiyah yang berada

di Jl. KH Wachid Hasyim gg pondok kedunglo, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur yang telah mulai sejak tahun 2021 dan kini memiliki 20 anak asuh.

Program *Day Care* ini bertujuan untuk memberikan pelayanan terhadap anak yang ditinggal orang tuanya bekerja. Rata-rata anak yang masuk ke *Day Care* di TK Plus Wahidiyah adalah anak-anak dari personil Yayasan Perjuangan Wahidiyah. Yang mana tidak diperbolehkan untuk membawa buah hatinya dalam kegiatan kantor sehari-hari sehingga kurangnya waktu dalam kesehariaanya. Pola asuh yang diterapkan pada Program *Day Care* di TK Plus Wahidiyah adalah pendampingan selama orang tuanya bekerja yakni mulai pukul 06.00 pagi hingga pukul 14.00. Program *Day Care* adalah pemenuhan kebutuhan hak-hak anak-anak asuh berupa menyuapkan makanan, memberikan pendidikan, dan membantu menjaga selama ditinggal orang tuanya bekerja. Hak pendidikan yang di berikan kepada anak-anak digolongkan menjadi 2 kelas yakni Baby *Day Care* dan *Day Care*.

Berdasarkan kesibukan dan ketidakmampuan orang tua menyebabkan mereka mengalihkan kewajiban pengasuhan anak (hadhanah) kepada *Day Care* di TK Plus Wahidiyah. Hal ini tentu menimbulkan ketidaksesuaian antara kewajiban orang tua mengasuh anak dengan kondisi yang terjadi dalam kehidupan mereka.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian hukum empiris, penelitian hukum empiris merupakan metode penelitian hukum yang mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataan di masyarakat atau penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya yang terjadi di masyarakat (Muhammad Hendri Yanova et, 2023).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Sosiologis. Pendekatan sosiologis yaitu ilmu pengetahuan yang menggambarkan tentang suatu keadaan masyarakat beserta lapisannya serta gejala sosial lainnya yang saling berkaitan dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku didalamnya (Wardiyah, 2021).

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala TK Plus Wahidiyah dan beberapa wali murid yang juga seorang personil di Yayasan Perjuangan Wahidiyah.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu (1) Sumber data primer, data yang diperoleh secara langsung dari sumber terkait, yaitu wawancara dengan Kepala TK Plus Wahidiyah dan beberapa wali murid *Day Care*. (2) Sumber data sekunder, data sekunder adalah data dari artikel, jurnal, dan buku-buku yang terkait atau sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu (1) reduksi data, merangkum data kemudian dimasukkan ke dalam pembahasan; (2) validasi data, memverifikasi kembali data-data yang sudah ada; (3) klasifikasi data, mengelompokkan data berdasarkan sumber data; (4) analisis data, mengolah data agar tersaji dengan bentuk deskriptif yang baik dan mudah dibaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Alasan Orang Tua Mengalihkan Hadhanah kepada *Day Care* di TK Plus Wahidiyah

Ada beberapa alasan mengapa orang tua memilih untuk menitipkan anak-anak mereka di lembaga *Day Care*:

- Kesibukan orang tua dalam bekerja yang mana banyak orang tua memiliki pekerjaan atau komitmen lain yang membuat mereka tidak bisa merawat anak mereka di rumah atau membawa ke tempat kerja sepanjang hari. *Day Care* memberikan solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu mereka. Sebagaimana yang di utarakan oleh Bu Farida selaku orang tua dari Rezvan yang bekerja di Yayasan Perjuangan Wahidiyah di bagian Staff Perpustakaan Universitas Wahidiyah *"Ya karena saya kan pulang sore terusnya di rumah yang jagain kan terbatas ya, jadi saya titipin karena pulang sore dan tidak ada yang jaga dirumah dan tuntutan pekerjaan juga."* (Farida, Orang Tua Rezvan. 2024) Bu Nur Rohmah sebagai orang tua Hasna juga berpendapat demikian, *"Setiap hari saya berangkat ngantor mulai jam 6 sampai jam 2 sore, kalau anak ku ikut ke dalam kantor jadinya saya nggak fokus, malah gangguin, beruntung nih ada penitipan, meskipun setiap hari harus antar jemput, nggak masalah asal anak saya ada yang ngasuh sama saya juga nggak keganggu."*
- Dukungan pendidikan dan pengembangan anak yakni *Day Care* sering kali menawarkan

- lingkungan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Anak-anak dapat belajar berinteraksi dengan sesama, mengembangkan keterampilan sosial, dan terlibat dalam berbagai aktivitas pendidikan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bu Nur Rohmah. *"Alhamdulillah anak saya semakin bisa mengerti bagaimana hidup dan beraktifitas di dunia luar dan mampu beradaptasi dengan teman teman baru di Day Care sehingga mampu menyesuaikan dengan apa yang ada di sekitarnya"* (Nur Rohmah, Orang Tua Hasna. 2024)
- c. Kenyamanan dan keamanan yang mana beberapa Orang tua mungkin percaya bahwa *Day Care* menyediakan lingkungan yang aman dan terstruktur bagi anak-anak mereka. Ini memberikan ketenangan pikiran kepada orang tua yang bekerja, karena mereka tahu anak-anak mereka dalam perawatan yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Suci selaku pengasuh di *Day Care* Di TK Plus Wahidiyah berikut ini: *"Mungkin itu berkesinambungan juga ya dengan apa yang orang tua rasakan, mereka merasakan manfaat nya sudah sejauh mana dengan adanya Day Care ini. Ada orang tua gitu ya senang lah ya mereka tuh bilang "Bu Suci Terimakasih yaa" ya saya sih senang alhamdulillah gitu walaupun setitik yang saya kasih disini tapi itu bisa membuat mereka bahagia, bisa membuat mereka menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi gitu yaa kalo yang sudah-sudah sih alhamdulillah sejauh ini belum ada komplain segala macam."* (Suci, Pengasuh Day Care. 2024)
- d. Interaksi sosial yang mana pada hal ini *Day Care* memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan anak-anak lain seumur mereka, yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan pembentukan persahabatan. Sebagaimana yang di sampaikan. *"Padahal anak saya di rumah suka diem, tapi disini dia punya banyak teman jadi ya nggak bisa diem kaya biasanya di rumah, kan di rumah emang jarang anak seumurannya dengan anak saya, jadi ya Alhamdulillah anak saya jadi aktif untuk berinteraksi dengan sekitarnya."* (Edi Purwanto, Orang Tua Vivi. 2024) *Day Care* Di TK Plus Wahidiyah dirasa juga membuat anak-anak mendapatkan bekal bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya nanti, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Farida sebagai Staff Perpustakaan Universitas Wahidiyah berikut ini: *"Alhamdulillah terbantu ya kebetulan disana kan aman juga ya buat anak saya, juga bisa beradaptasi sama lingkungan di luar buat bekal dia masuk ke TK jadi lebih berani karena sebelumnya sudah pernah bersosialisasi sama temen-temen nya gitu..."* (Farida, Orang tua anak. 2024)
- e. Pilihan terbaik bagi perkembangan anak, beberapa orang tua mungkin merasa bahwa *Day Care* adalah lingkungan yang lebih baik bagi anak-anak mereka untuk belajar dan berkembang daripada tinggal di rumah di bawah pengawasan seorang pengasuh. Ini bisa berkaitan dengan fasilitas dan program-program yang ditawarkan di *Day Care*. Setiap keluarga memiliki alasan yang berbeda-beda untuk memilih *Day Care*, tergantung pada kebutuhan dan prioritas mereka. Beberapa Orang tua yang menitipkan anak pada *Day Care* Di TK Plus Wahidiyah mengaku sangat terbantu mengenai perkembangan anak nya, berikut penjelasan dari beberapa orang tua yang peneliti temui di lapangan: *"dulu sebelum di Day Care itu ya dia memang full ya di rumah ada pengasuh nah itu memang membuat dia jadi sedikit tertutup dan agak takut gak percaya diri kalau ketemu orang banyak dia langsung menghindar menangis takut liat orang, trus kalo kita bawa ke kantor dia cuma berdiri di pojokan situ takut karna ga biasa. Nah sekarang semenjak di Day Care itu banyak perubahan gitu jadi lebih berani gitu kan ketemu orang mau salam terus hmm.. banyak lah perubahan nya terus udah bisa hafal doa, udah pinter sholat, bacaan Al- Fatihah"* (Farida, Orang tua anak. 2024)
- Namun dalam realitanya banyak orang tua yang memberi saran dan masukan terkait pemberian program *Day Care*, mereka berharap agar fasilitas serta teknis dalam pola pengasuhan lebih di maksimalkan lagi. Salah satunya adalah pemberian buku komunikasi seperti yang dijelaskan oleh orang tua anak dalam uraian wawancara berikut ini: *"barangkali ada buku komunikasi, jadi aktivitas dia harian bisa kita pantau kaya dia ngasih tau contoh Rezvan hari ini sudah melakukan bla bla, Rezvan hari ini sudah bisa apa gitu... misalkan seperti itu."* (Farida, Orang tua anak. 2024)

Selain karena kesibukan orang tua dalam bekerja di Yayasan Perjuangan Wahidiyah, karena ketidakpercayaan dengan diri sendiri dalam mengasuh anak.

Pengalihan hadhanah oleh orang tua kepada *Day Care* itu ketika orang tua tidak bisa memberikan pengasuhan secara optimal di kesehariannya dipengaruhi oleh beberapa hal yang melatar belakangnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua harus menitipkan anak pada lembaga *Day Care*, mulai dari ideologi yang berkembang dalam diri orang tua, status ekonomi, hingga jenis pekerjaan orang tua. Berikut uraian dari alasan-alasan tersebut.

B. Pengalihan Hadhanah dari Orang Tua kepada *Day Care* di TK Plus Wahidiyah Perspektif Hukum Islam.

Pengalihan hadhanah ke *Day Care* bisa menjadi keputusan yang cukup signifikan, tergantung pada konteksnya. Di beberapa kasus, pengalihan hadhanah ke *Day Care* bisa menjadi langkah positif karena *Day Care* sering kali menyediakan lingkungan yang terstruktur untuk perkembangan anak, interaksi sosial dengan anak-anak sebaya, dan juga pemantauan yang baik oleh staf terlatih.

Namun, keputusan ini perlu dipertimbangkan dengan cermat. Beberapa orang tua mungkin khawatir tentang pengalihan hadhanah ke *Day Care* karena khawatir tentang kualitas perawatan anak, pengaruh lingkungan, atau masalah keuangan yang terkait dengan biaya *Day Care*.

Pada akhirnya, setiap keluarga harus mempertimbangkan faktor-faktor unik mereka, seperti kebutuhan anak, preferensi orang tua, dan situasi keuangan, sebelum membuat keputusan tentang pengalihan hadhanah ke *Day Care*. Banyak keluarga juga memilih untuk mencari opsi yang menggabungkan hadhanah dan perawatan di rumah, atau mencari *Day Care* yang sesuai dengan nilai-nilai dan preferensi mereka.

Dalam hukum Islam, "*hadhanah*" merujuk pada tanggung jawab atau perawatan terhadap anak-anak. Ini termasuk tanggung jawab memberikan perlindungan, perawatan, pendidikan, dan pemeliharaan kepada anak-anak. Konsep ini sangat penting dalam hukum Islam karena menyangkut hak-hak anak dan kewajiban orang tua atau wali untuk memastikan kesejahteraan anak-anak tersebut.

Dalam konteks hukum Islam, hadhanah memiliki beberapa aspek yang penting:

1. Perlindungan dan Pemeliharaan: Orang tua atau wali memiliki kewajiban untuk melindungi dan memelihara anak-anak mereka dari bahaya, baik fisik maupun moral.
2. Pendidikan: Orang tua atau wali memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama dan dunia kepada anak-anak mereka, serta memastikan bahwa anak-anak mereka tumbuh dan berkembang dengan baik secara intelektual dan spiritual.
3. Kesejahteraan Emosional: Orang tua atau wali juga harus memperhatikan kesejahteraan emosional anak-anak mereka, memberikan dukungan, kasih sayang, dan perhatian yang mereka butuhkan.
4. Kesejahteraan Finansial: Orang tua atau wali harus menyediakan kebutuhan finansial anak-anak mereka, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan medis yang diperlukan.

Program *Day Care* Di TK Plus Wahidiyah yang telah berdiri pada tahun 2019 ini telah memberikan pelayanan selama kurang lebih empat tahun, sejak 2019 sekaligus pencetusan program tersebut pihak *Day Care* mengaku telah berhasil menjalankan program dengan apa yang di rencanakan oleh TK Plus Wahidiyah sebagai pelaksana program, seperti yang diutarakan oleh Bu Suci selaku pengasuh *Day Care* berikut ini: "*Kalo dari kami pihak Day Care sih ke Yayasannya yaa sebetulnya sudah sangat sesuai sih dengan apa yang diberikan mereka ke kami itu, mulai dari peraturan, terus kaya jam kerja, upah kerja, yaa trus kalo bicara sesuai dengan tujuan Yayasan sih sejauh ini saya kira sudah sesuai ya dengan apa yang sudah kita jalankan selama ini gitu.*" (Suci, Pengasuh *Day Care*. 2024) Apa yang dilakukan *Day Care* Di TK Plus Wahidiyah sejauh ini juga menemui tantangan dan hambatan seperti yang dijelaskan dalam kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah. Dalam pelaksanaan nya, kepala sekolah sebenarnya juga ingin menggabungkan *Day Care* selain sebagai tempat penitipan anak juga sebagai lab penelitian terpadu untuk tiga fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Syariah, dan Fakultas Kesehatan. Hal tersebut disampaikan oleh Pramu Pendidikan Dasar dan Menengah Wahidiyah berikut ini: "*Yang saya rasa belum tercapai justru bukan bagaimana anak itu mendapatkan program, tapi bahwa kebermanfaatan*

Day Care sebagai pusat atau Laboratorium Terpadu untuk tumbuh kembang anak itu yang belum ada. Kalau sebagai Lab Terpadu tumbuh kembang anak untuk 3 fakultas itu belum, kalau untuk melengkapi pengasuhan orang tua yang bekerja disini ya saya kira sebagian sudah, secara fisik, motorik halus, kasar, psikologisnya, spiritualnya, mungkin sudah.” (Suasih, Pramu Dikdasmen Wahidiyah. 2024).

Day Care juga mengalami kendala dan hambatan secara teknis, terutama pada bagian pengasuh dan fasilitas yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Eko Dwi Tri Susilowati, S.Pd. selaku ketua TK Plus Wahidiyah berikut ini: “Kalo menurut saya hambatan nya tuh paling secara teknis ya, itu di bagian pengasuhnya, karena pengasuh nya kurang karena kita tuh kepengen Day Care itu fleksibel, sehingga untuk anak dibawah usia 3 tahun itu tempatnya di Baby Care dan apabila telah menduduki usia 3 tahun akan di pindah di Day Care.” (Susilowati, Kepala TK. 2024)

Mulaikah sebagai pengasuh *Day Care* juga berpendapat bahwa *Day Care* masih mengalami kendala ringan pada segi fasilitas dan sistemnya. Berikut merupakan penjelasan mengenai kendala teknis yang dihadapi *Day Care* Di TK Plus Wahidiyah seperti penjelasan mbak Suci: “Saran saya sih dispenser otomatis udah pernah ada tapi rusak dadn sekarang nggak tau kemana, jadinya kalau butuh air panas itu agak kesusahan harus rebus dulu, jaadinya sewaktu waktu butuh buat susu anak anak itu nggak nunggu lama airnya udah siap..” (Suci, Pengasuh *Day Care*. 2024)

Day Care Di TK Plus Wahidiyah sebenarnya masih butuh tambahan pengasuh untuk membantu melengkapi pemenuhan kebutuhan karena juga anak-anaknya tambah banyak, berikut penjelasannya: “apalagi pas waktu istirahat itu harus ada yang ngalah, jadi kan satu pengasuh pegang tiga anak, satu mau tidur satunya harus diajak liat TV untuk mengalihkan perhatian jadinya satu lainnya bisa diajak tidur..” (Suci, Pengasuh *Day Care*. 2024).

Dalam pengalihan hadhanah, selama ini orang tua merasakan dampak yang spontan dan signifikan mengenai tumbuh kembang anak-anaknya, mereka berpendapat TK Plus Wahidiyah dalam membuat program kampus ramah anak sudah sangat sesuai dengan keinginan para orang tua, berikut uraian hasil wawancara peneliti: “Saya sih ga minta yang muluk-muluk ya saya udah bisa nitipin anak udah

bersyukur sih, ngga yang harus ini harus itu sih engga gitu..” (Farida, Orang tua anak.2024).

Orang tua berkeyakinan bahwa jika menitipkan anak pada *Day Care*, anak-anak akan mendapatkan nilai plus dalam pengasuhan yang diberikan, karena sebagian besar para orang tua hanya mempunyai waktu dengan anaknya di hari kerja pada pagi sampai sore hingga malam hari, seperti yang dijelaskan dalam uraian wawancara peneliti berikut ini: “...nah jadi waktu bersama dia itukan hanya sore hari jadi waktu yang sore hari itu kayanya tidak begitu banyak waktu kita untuk mengajari dia, kebetulan pengasuh nya di *Day Care* sini kan rata-rata semua lulusan pendidikan dan psikologi serta akademis yang bagus jadi mereka bisa mengisi pendidikan yang di sesuaikan dengan anak saya gitu, jadi saya merasa terbantu banget.” (Farida, Orang tua Rezvan. 2024)

Namun, dalam penerapannya sistem hadhanah pada orang tua memiliki saran atau masukan untuk TK Plus Wahidiyah dalam melaksanakan program *Day Care*, menurut Farida jumlah pengasuh agar ditambah sehingga lebih fokus untuk mengasuh abak-anak mengingat jumlah anak asuh lebih banyak dibanding jumlah pengasuh. Peralatan dan fasilitasnya sudah cukup memadai untuk pendidikan anak usia belia:

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis serta penelitian yang peneliti jabarkan pada bab sebelumnya menggunakan teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan orang tua menitipkan anaknya di *Day Care* Wahidiyah adalah karena kesibukan orang tua dalam bekerja yang tidak diperbolehkan untuk membawa anaknya dalam aktivitas bekerja yang mana menjadi alasan utama, kemudian dukungan pendidikan dari program *Day Care*, serta faktor kenyamanan dan keamanan apabila anak dititipkan kepada *Day Care* sehingga meskipun dengan kesibukan orang tuanya bekerja sehari-hari di Yayasan Perjuangan Wahidiyah, anak tetap mendapatkan hak nya dalam mendapat pengasuhan dan pendidikan.
2. Pengalihan hadhanah dari orang tua kepada *Day Care* Wahidiyah telah sesuai dengan hadhanah perspektif hukum islam yang mana dalam melaksanakan hadhanah yang diberikan telah sesuai dengan anjuran mengasuh anak dengan

disandarkan kisah Rasulullah Saw dan sesuai dengan tujuan dibentuknya program *Day Care* di TK Plus Wahidiyah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mempunyai saran dan masukan yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak lembaga dan program sebagai berikut:

1. TK Plus Wahidiyah Saran kepada pihak TK Plus Wahidiyah dalam program *Day Care* anak agar dikembangkan lagi, seperti membuat program pojok baca untuk anak, penyediaan *playground*, perbaikan fasilitas pada *Day Care*, juga meninjau kembali lebih dalam perihal *Day Care* sebagai tempat tumbuh kembang anak, karena peneliti menilai hal tersebut merupakan bagian penting dalam implementasi program ramah anak, sehingga kesehatan anak bisa terjaga dengan baik yang mengacu pada terciptanya keluarga yang sejahtera.
2. Program *Day Care* Di TK Plus Wahidiyah sebagai program pelayanan sosial individu, *Day Care* Di TK Plus Wahidiyah harus terus melakukan perbaikan dan evaluasi berkala. Tingginya permintaan kebutuhan Yayasan Perjuangan Wahidiyah akan adanya tempat penitipan anak atau *Day Care* membuat program *Day Care* yang digagas oleh TK Plus Wahidiyah harus terus bebenah diri, khususnya dalam hal jumlah pengasuh karena semakin banyak pengasuh maka semakin banyak pula anak yang bisa dititipkan. Selain jumlah pengasuh *Day Care* perlu juga tamabahan alat peraga permainan sebagai sarana bermain anak, juga memberikan buku serta mainan yang lebih variatif lagi. Hal tersebut penting dilakukan karena ketika orang tua menitipkan anak pada lembaga yang terpercaya dengan fasilitas yang memadai, lingkungan yang kondusif, dan didukung oleh pengasuh dan pola belajar yang menunjang tumbuh kembang anak, maka dengan demikian profesionalitas kerja orang tua dapat tercapai untuk mendukung keluarga yang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2023). Pengertian Hukum Islam dan Sumbernya. Artikel Universitas Medan Area.
- Atho, M. (2000). Penelitian Sosiologis . Cipta Karya.bayu. (2020). abc.

- Dahlan, a. A. (2005). Ensiklopedi Hukum Islam. Jakarta: Pustaka Rizki Putra.
- Hamdani. (1998). Hukum Islam di Indonesia. Jakarta: Grafindo.
- Moerdijat, L. (2023). Partisipasi Perempuan dalam Dunia Kerja. Data Badan Pusat Statistik (p. 1). Jakarta: Eko Budiman.
- Mukti. (2010). Penelitian Empiris. Pustaka Karya.
- Rofiq, M. A. (2012). Hukum Keluarga Islam. Daily Muslim, 5-6.
- Rony. (1990). Sumber Data Penelitian. Aksara Samudra.
- Sabiq, I. S. (2006). Fiqih Al-Sunnah, terj. Nor Hasanuddin. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Sari, R. K. (2023). Laman Pemenuhan Hak Anak atas Pengasuhan. InfoPublik.
- Sofyan. (1987). Analisis Data. Prosedur Penelitian.
- Statistik, B. P. (2001). Survei Angkatan Kerja Nasional 2001. Direktorat Penyebaran Statistik, 1.
- Subagyo, J. (2009). Sumber Data Penelitian; Wawancara. Reposito.com.
- Syaifuddin, A. (2004). Hukum Perkawinan di Indonesia. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Syaifuddin, A. (2007). Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan. Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, 327.
- Tantowi, A. (2013). Pengertian Day Care Anak Usia Dini. Bagaswara, 12-15.
- Umar, H. (2001). Dokumentasi sebagai Sumber Data Penelitian. Republika.
- Wulandari, R. A. (2020). Impelementasi Pengasuhan Anak Usia Dini Berbasis Habit Forming di Taman Penitipan Anak Baby & Child Care KB TK Kreatif Primagama. Bumi Aksara, 20.
- Taufik, M. (2022). Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Upaya Penvegahan Pernikahan Dini (Studi Di Kecamatan Witapoda Kabupaten Marowali). Skripsi.
- Wardiyah, A. (2021). Pendekatan Sosiologi, Antropologis. www.kompasiana.com.